

THE INFLUENCE OF FAMILY ECONOMIC WELFARE AND PARENTS' FORMAL EDUCATION ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS XI STUDENTS AT SMKN 10 JAKARTA

Nadinda Hanny Zuhurifa^{1*}, Christian Wiradendi Wolor², Marsofiyati³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

nadindahanny@gmail.com

Alamat : Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Abstract

This study aims to examine the effect of Family Economic Welfare and Parents' Formal Education on Learning Achievement. The research methodology used in this research is quantitative. The data used is secondary data obtained from SMKN 10 Jakarta. The population in this study was SMKN 10 Jakarta. Data analysis for hypothesis testing using Multiple Linear Regression with the help of SPSS software version 26. The results showed that Family Economic Welfare and Parental Formal Education had a positive effect on Learning Achievement.

Keywords : Family Economic Welfare, Parents' Formal Education, Learning Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari pihak SMKN 10 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah SMKN 10 Jakarta. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar.

Kata kunci : Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, Pendidikan Formal Orang Tua, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses kemanusiaan kearah tercapainya pribadi yang dewasa yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Menurut (Syahril & Zen, 2017) pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya. Pendidikan itu ditujukan untuk membentuk karakter anak agar cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut (Santoso, 2013) dalam (Ramadhan & Ichsan, 2021) keluarga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan manusia Indonesia masa depan yang modern dengan tuntunan zaman. Sejak dini orang tua dapat menanamkan nilai-nilai modernitas yang akhirnya dapat dikembangkan sendiri oleh anak didik didalam perjalanan hidupnya. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung didalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah menerapkan wajib belajar 12 tahun yang dimulai sejak Juni 2015. Wajib belajar ini mencakup sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah (SM). Dalam cakupan Sekolah Menengah terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMK) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah (MA).

kesejahteraan ekonomi keluarga, pendidikan formal orang tua, motivasi belajar, cara belajar, minat belajar, lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan lain-lain. Oleh karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini dibatasi pada 2 faktor saja, yaitu: Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesejahteraan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitinjak et al., 2023), (Maulid & Sumarlin, 2023), (Sunelvia Dewi, 2020), (Bado & Tahir, 2023), (Yana et al., 2020) dan (Rosit, 2021) menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pendidikan formal orang tua. Secara garis besar salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan sosial. Dengan mengacu pada pengertian itu lingkungan pendidikan dipilah menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat Lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saribu, 2021), (Kalsum et al., 2023), (Rahmasari et al., 2023),

KAJIAN TEORITIS

Menurut John Dewey, 1949 dalam (Sudarto, 2019) pendidikan adalah sebuah proses pengalaman. Pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Sebab, proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang.

Menurut (Syahril & Zen, 2017) pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya. Pendidikan itu ditujukan untuk membentuk karakter anak agar cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut (Maulid & Sumarlin, 2023) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah

mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Menurut (Sitinjak et al., 2023) prestasi belajar dapat diperoleh melalui upaya individu atau kelompok, dan ditunjukkan oleh kemajuan dan perkembangan materi yang terlibat.

Menurut (Supirman, 2022) prestasi belajar adalah hasil usaha siswa di sekolah yang didapatkan setelah siswa melalui segala proses pembelajaran dan juga melalui evaluasi terhadap materi yang telah dikuasainya selama proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

Menurut Djafar, 2014 dalam (Sunelvia Dewi, 2020) menyatakan bahwa banyak para ahli ekonomi memberikan definisi mengenai ilmu ekonomi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.
- b. Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spriritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.
- c. Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana dan prasananya).

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi

interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan,, maupun adopsi (Undang-Undang Nomor 10, 1992) pasal 1 ayat 10.

Menurut Rusnani, 2013 dalam (Sunelvia Dewi, 2020) kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.

Menurut (Mahyuni, 2021) indikator terkait dengan tingkat pendidikan orang tua meliputi:

- a. Tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat.
- b. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.
- c. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau sederajat.
- d. Tingkat pendidikan Diploma 1 atau sederajat
- e. Tingkat pendidikan Diploma 2 atau sederajat
- f. Tingkat pendidikan Diploma 3 atau sederajat.
- g. Tingkat pendidikan Strata 1 atau sederajat
- h. Tingkat pendidikan Strata 2 atau sederajat.
- i. Tingkat Pendidikan Strata 3 atau sederajat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan tersebut diolah, diinterpretasi dan ditarik kesimpulan dan diambil kesimpulan (Mahyuni, 2021). Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada skripsi ini adalah metode statistic inferensial dan menggunakan statistic parametik, karena penelitian ini menekankan pada hubungan dan pengaruh antara variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis dan menggunakan parameter distribusi data normal kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh meliputi nilai rata-rata akademik (raport),

jumlah penghasilan kedua orang tua, dan pendidikan formal orang tua. Data tersebut didapatkan dari data pihak sekolah SMKN 10 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh kesejahteraan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_2} \leq 0$ Kesejahteraan ekonomi keluarga tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

$H_1 : \rho_{YX_2} > 0$ Kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan Uji-T (Tabel 4.15), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,011, artinya kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, apabila kesejahteraan ekonomi keluarga mengalami kenaikan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uji hipotesis (Tabel 4.15), diperoleh t-statistik sebesar 3.135 dan p-value sebesar 0.003, artinya pengaruh kesejahteraan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar adalah signifikan.

Hal ini sesuai dengan analisis deskriptif pada variabel prestasi belajar dimana sebanyak 48% atau 74 responden yang memiliki nilai rata-rata raport 86 -90. Dan juga 28,6% atau 44 responden yang orang tuanya berpenghasilan diatas lima juta rupiah. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52% prestasi belajar dipengaruhi oleh kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua. Dimana sisanya sebanyak 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti motivasi belajar, semangat belajar, dan fasilitas belajar. Hal tersebut menjadi salah satu faktor variabel kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan adanya kesejahteraan ekonomi mampu memberikan motivasi dan fasilitas yang terbaik penunjang nilai-nilai akademik siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor atau aspek dari kesejahteraan yang sudah baik dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Dengan ekonomi yang sejahtera, orangtua mampu memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang pendidikan anaknya.
2. Kebutuhan ekonomi yang terpenuhi membuat anak-anak lebih termotivasi untuk lebih berprestasi.
3. Dengan kesejahteraan ekonomi, anak-anak akan mendapatkan akses ke berbagai sarana dan pra sarana untuk menunjang prestasi belajar.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Sitinjak et al., 2023) yang menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diketahui pada hasil penelitian tersebut, dimana faktor keuangan keluarga memberikan pengaruh sebesar 27,9% terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0.279.

Hal yang sama juga dibuktikan oleh penelitian (Sunelvia Dewi, 2020) yang berpendapat bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diketahui pada hasil penelitian tersebut, dimana kondisi ekonomi keluarga memberikan pengaruh sebesar 20,4% terhadap prestasi belajar, dibuktikan juga dengan nilai R Square sebesar 0.240.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, maka akan semakin tinggi juga tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seseorang yang secara ekonomi lebih baik, dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya untuk mendapatkan nilai-nilai baik dari akademik maupun non akademik agar terciptanya prestasi belajar masing-masing individu.

Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_2} \leq 0$ Pendidikan formal orang tua tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

$H_1 : \rho_{YX_2} > 0$ Pendidikan formal orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan Uji-T (Tabel 4.15), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,145, artinya pendidikan formal orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, apabila pendidikan formal orang tua mengalami kenaikan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uji hipotesis (Tabel 4.15), diperoleh t-statistik sebesar 2.258 dan p-value sebesar 0.021, artinya pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar adalah signifikan.

Hal ini sesuai dengan analisis deskriptif pada variabel prestasi belajar dimana sebanyak 48% atau 74 responden yang memiliki nilai rata-rata raport 86 -90. Dan juga sebanyak 44% atau 68 responden yang orangtuanya berpendidikan minimal D3 sederajat. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua responden, hasilnya selaras dengan tingkat prestasi belajar siswa. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52% prestasi belajar dipengaruhi oleh kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua. Dimana sisanya sebanyak 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti motivasi belajar, semangat belajar, dan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mampu membawa prestasi belajar siswa, dikarenakan orang tua ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih dari apa yang mereka dapatkan. Dengan demikian mereka para siswa mendapatkan pemahaman dari orangtua mereka dan mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor atau aspek dari pendidikan formal orang tua yang sudah baik dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Orang tua dengan pendidikan yang tinggi cenderung ingin anaknya memiliki pengalaman pendidikan yang setara atau bahkan lebih.
2. Dengan bekal pengalaman pendidikan orang tua, maka mereka ingin memberikan pengalaman mereka kepada anaknya sehingga akan berupaya dengan prestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Wawasan yang dimiliki orang tua diwariskan ke anaknya, sehingga sedikit banyaknya akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Rahmasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan pada uji signfikansi yang didapatkan $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ ($4.361 > 1.973$) dengan tingkat signfikansi sebesar 11,6% atau nilai R square sebesar 0.116.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Zulfitria, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji chi square $X^{\text{hitung}} > X^{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $36,2 > 16,9$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua (ibu) dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Maka semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan formal orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi pendidikan formal orang tua maka akan semakin tinggi juga tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, cenderung ingin anaknya merasakan pendidikan yang setara atau bahkan lebih dari mereka, sehingga prestasi belajar bisa lebih ditingkatkan.

Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kesejahteraan ekonomi keluarga (X_1) dan pendidikan formal orangtua (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar (Y) dengan perolehan f hitung $4.906 > F$ tabel 3.05. Berdasarkan perhitungan uji T dari variabel kesejahteraan ekonomi keluarga (X_1), nilai t hitung diperoleh sebesar $3.135 > t$ tabel sebesar 1.287. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa variabel X_1 pada penelitian ini, yaitu variabel kesejahteraan ekonomi keluarga secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y pada penelitian ini, yaitu prestasi belajar. Kemudian, berdasarkan perhitungan uji t dari variabel pendidikan formal orang tua (X_2), nilai t hitung diperoleh sebesar $2.258 > t$ tabel sebesar 1.287. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa variabel X_2 pada penelitian ini, yaitu variabel pendidikan formal orang tua secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y pada penelitian ini, yaitu variabel prestasi belajar.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi atau R^2 yang telah dilakukan, nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.522 atau sebesar 52% jika dalam presentase. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam golongan tingkat hubungan cukup kuat (0.400 – 0.599). Nilai tersebut menunjukkan

bahwa variabel Y pada penelitian, yaitu variabel prestasi belajar sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel kesejahteraan ekonomi keluarga dan variabel pendidikan formal orang tua. Sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supirman, 2022) diperoleh hasil bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini memperoleh nilai R Square yang diperoleh yaitu 0.330 atau dalam presentase sebesar 33%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar 0.330 atau dalam presentase sebesar 33%.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marceylla & Subroto, 2021) diperoleh bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini memperoleh nilai R Square sebesar 0.223 atau dalam presentase sebesar 22,3%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penellitian dan didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti simpulkan

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berprestasi di sekolahnya apabila orang tuanya memiliki penghasilan yang cukup dan sejahtera. Dan juga tingkat pendidikan orang tuanya yang cukup tinggi, sehingga menjadi dorongan yang kuat untuk menjadi siswa berprestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, maka akan semakin tinggi juga tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seseorang yang secara ekonomi lebih baik, dapat memanfaatkan fasilitas

yang diberikan oleh orang tuanya untuk mendapatkan nilai-nilai baik dari akademik maupun non akademik agar terciptanya prestasi belajar masing-masing individu.

2. Pendidikan formal orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi pendidikan formal orang tua maka akan semakin tinggi juga tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, cenderung ingin anaknya merasakan pendidikan yang setara atau bahkan lebih dari mereka, sehingga prestasi belajar bisa lebih ditingkatkan.
3. Kesejahteraan ekonomi keluarga (X1) dan pendidikan formal orang tua (X2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Semakin tinggi kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan anak-anak mereka untuk dapat berprestasi di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Ansyari. (2021). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Dan Penelitian*, 1(12), 2791.
- Bado, B., & Tahir, T. (2023). The Influence of Parents' Socio-Economic Status on Student Academic Achievement at Vocational Schools. *Atlantic Press*, 762, 1–2. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-084-8>
- Hadiyanto Herman. (2014). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 171–185. <https://journal.unesa.ac.id/Index.Php/Jepk/Article/Download/728/576>
- Kalsum, U., Habibi, M., & Wati, R. (2023). The Effect of Parental Education Level on Student Achievement in Airtiris Public Elementary School. *Journal of Educational Sciences*, 7(2), 350. <https://doi.org/10.31258/jes.7.2.p.350-357>
- Kartika, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN 79 Kota Bengkulu. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. [http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-](http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon%202008%20Coaching%20d%27%20%20equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-)

palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017

- Lena Sri, Mai; Sartono, Sartono; Susanti Indah, Nia; Elia, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Islam AL Falah Bukittinggi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(2), 82–93. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/2830>
- Mahyuni. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan. *Annizom*, Maret, 1–23. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/4731>
- Marceylla, D. V., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 09, 36–42. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n1.p36-42>
- Maulid, L., & Sumarlin. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Attending*, 2(April), 303–310.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, (1992).
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Purnama, F. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. July, 1–23.
- Rahmasari, W., Darusman, Y., & Mahendra, H. H. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 55–70. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Ramadhan, J., & Ichsan. (2021). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal WANIAMBIEY : Journal Of Islamic Education*, 2(2), 69–78.
- Rosit, M. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 1–5. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Saharia. (2019). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang. 1(1). http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=

- Santoso, A. (2013). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Terbuka.
- Saribu, E. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 120–135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5015090>
- Sitinjak, R., Sijabat, O. P., & Tobing, M. T. (2023). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 098166 Perumnas Batu VI Kabupaten Simalungun. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(2), 71–84. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i2.216>
- Sudarto. (2019). Filsafat Pendidikan Islam. Deeppublish.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sunelvia Dewi, A. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Banda Aceh.
- Supirman. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 DUMAI Di Masa Pandemi COVID-19. *Valuta*, 8(2), 85–97.
- Syahril, & Zen, Z. (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Kencana.
- Tapalak, N. W. D. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Skripsi Universitas Negeri Makassar, 1(1), 2019.
- Tirtarahardja. (2005). Pengantar Pendidikan. PT. Rineka Cipta.
- Yana, Y., Fakultas, M., Islam, A., Zulkarnaen, U., Dosen, G., Fai, T., Efnediy, U., Dosen, A., & Abstract, U. (2020). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Di SMP Satu Atap Patumbak. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10(2).
- Zuhry, M. V. Al, & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2501–2512. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/895>
- Zulfitria. (2018). Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sd. *Holistika*, 2, 1–8.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2872/2331>